

DAFTAR PUSTAKA

- Agusman, W. O., Daru, L., & Wally, S. (2021). Studi kenyamanan pejalan kaki di jalur pedestrian. *Jurnal Teknik Sipil: Rancang Bangun*. <http://ejournal.um-sorong.ac.id/index.php/rancangbangun>
- Ahmadin, A., Sanur, I. S., & Nur, R. J. (2025). Review of public space studies in Indonesia: Research identification and future social agenda. *Journal of Water and Land Development*, 64, 136–147. <https://doi.org/10.24425/jwld.2025.153526>
- Akbar, M. H., Zid, M., & Munandar, A. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan lokasi pedagang pasar tumpah di jalur pedestrian Jalan Raya Bogor Kelurahan Kramat Jati Jakarta Timur. In *Seminar Nasional Pendidikan Geografi Universitas Syiah Kuala* (pp. 119–126). Banda Aceh, Indonesia. Retrieved from <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/69579>
- Alase, A. (2017). *The IPA: A guide to a good qualitative research approach*. *International Journal of Education and Literacy Studies*, 5(2), 9–19. <https://doi.org/10.7575/aiac.ijels.v.5n.2p.9>
- Al-Hamasy, A. I. (2026, February 15). Jalur pedestrian Jakarta, antara hak pejalan kaki dan denyut ekonomi rakyat [Jakarta's sidewalks, between pedestrian rights and the people's economic pulse]. *Kompas.id*. https://www.kompas.id/artikel/jalur_pedestrian-jakarta-antara-hak-pejalan-kaki-dan-denyut-ekonomi-rakyat
- Al-Hamasy, A. I. (2026, January 31). Jalur pedestrian di Jakarta masih dikuasai motor dan pedagang. *Kompas.id*. https://www.kompas.id/artikel/jalur_pedestrian-di-jakarta-masih-dikuasai-motor-dan-pedagang
- Alhazmi, A. P. (2020). Eksistensi Alun-Alun Utara sebagai ruang publik berbasis jalinan nilai-nilai lama dan nilai terkini (Tesis Magister Perencanaan Wilayah dan Kota). Universitas Gadjah Mada. Retrieved from <https://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/187247>
- Alimah, A. F., & Abdillah, S. (2024). Implementasi kebijakan menangani PKL di kawasan Kota Tua Jakarta. *Bappenas Working Papers*, 7(2), 202–209. <https://doi.org/10.47266/bwp.v7i2.347>
- Amanatin, E. L., Fedryansyah, M., & Nurwati, N. (2023). Implikasi pembangunan pedestrian di Jalan Pancasila Kota Tegal: Kontroversi pemanfaatan jalur pedestrian pejalan kaki dan pedagang kaki lima. *RESIPROKAL: Jurnal Riset Sosiologi Progresif Aktual*. <https://doi.org/10.29303/resiprokal.v5i2.434>



- Andilla, H., & Widyawati, L. F. (2018). Arahan penataan ruang jalur pejalan kaki di Terminal Kalideres. *Jurnal Planesa*, 9(1). https://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Journal-17895-11_0672.pdf
- Ayo Jakarta. (n.d.). Picu kemacetan, 200 personel Satpol PP Jakarta Timur tertibkan PKL di Jalan Raya Bogor. <https://www.ayojakarta.com/jakarta-timur/03172392/picu-kemacetan-200-personel-satpol-pp-jakarta-timur-tertibkan-pkl-di-jalan-raya-bogor>
- Azizah, A. S. N. (2024). Analisis jalur pedestrian Kota Magelang untuk penyandang tuna netra (Skripsi Sarjana). Universitas Tidar. Retrieved from <https://repository.untidar.ac.id/index.php?p=fstream-pdf&fid=43310&bid=17146>
- Baroroh, D. B. (2018). *Studi fenomenologi: Pengalaman pasien menjalani kehidupan sehari-hari setelah mendapatkan terapi intervensi koroner perkutan* (Tesis magister). Universitas Brawijaya, Malang, Indonesia. Retrieved from <https://repository.ub.ac.id/id/eprint/190831/>
- Baumgartner, A., Klinner, N., & Lanzendorf, M. (2025). *Right to the city or right to park a car? Acceptability of parking management for a social-ecological transformation of urban neighbourhoods. Transportation Research Part A: Policy and Practice*, 199, 104528. <https://doi.org/10.1016/j.tra.2025.104528>
- Berita Jakarta. (n.d.). Petugas gabungan kembalikan fungsi jalur pedestrian di Jalan Raya Bogor. <https://m.beritajakarta.id/read/151876/petugas-gabungan-kembalikan-fungsi-jalur-pedestrian-di-jalan-raya-bogor>
- Biggerstaff, D., & Thompson, A. R. (2008). *IPA: A qualitative methodology of choice in healthcare research. Qualitative Research in Psychology*, 5(3), 214–224. <https://doi.org/10.1080/14780880802314304>
- Brontowiyono, W. (2011). Pengembangan Kawasan Pinggiran Kota dan Strategi Pengembangan Kampung Nitiprayan yang Berorientasi pada Pelestarian Lingkungan dan Optimalisasi Potensi Lokal. *Jurnal Sains & Teknologi Lingkungan (JSTL)*, 1-12. Retrieved from <https://journal.uui.ac.id/index.php/JSTL/article/view/3591>
- Destria, C., Ikram, M. S., & Sari, D. P. (2023). Optimasi kenyamanan ruang pejalan kaki dan jalur sepeda berdasarkan persepsi kenyamanan pengguna di Jl. Ahmad Yani Pontianak. *Langkau Betang: Jurnal Arsitektur*, 10(2), 326-338. <https://doi.org/10.26418/lantang.v10i2.64209>
- Dewi, R., Husna, F., Pahluvi, C. K., Fadillah, R., & Lubis, S. (2026). Pengalaman subjektif istri paman (puhun): Studi fenomenologi makna kebersyukuran dan kecemasan dalam



- tradisi pemamanan Suku Alas. *Jurnal Inovasi dan Kreativitas*, 5(2), 1832–1844. <https://doi.org/10.62710/70r8y655>
- Dwianto, R. D. (2012). Teori ruang dalam sosiologi perkotaan: Sebuah pendekatan baru. *Masyarakat: Jurnal Sosiologi*, 17(1), Artikel 3. <https://doi.org/10.7454/MJS.v17i1.1191>
- Eatough, V., & Smith, J. A. (2017). Interpretative phenomenological analysis. In C. Willig & W. Stainton-Rogers (Eds.), *Handbook of qualitative psychology* (2nd ed., pp. 193-211). Sage.
- Edelblutte, É., Casellas Connors, J. P., Cavallo, S. E., & Short Gianotti, A. G. (2024). Socio-political and ecological dimensions of municipal wildlife management. *Society & Natural Resources*, 37(2), 188-212. <https://doi.org/10.1080/08941920.2023.2267473>
- Farannande, Z. A. F., & Satwika, Y. W. (2025). Studi fenomenologi: Gambaran pengalaman ibu muda dalam menjalani peran ganda sebagai ibu dan wanita karir. *Jurnal Ilmu Psikologi Dan Kesehatan*, 2(2), 22–27. <https://jurnal.kopusindo.com/index.php/jipk/index>
- Handayani, R., Hambali, R., & Winayanti, L. (2025). Konsep berbagi ruang di jalur pejalan kaki (jalur pedestrian). *IKRA-ITH Teknologi: Jurnal Sains dan Teknologi*, 9(2). <https://doi.org/10.37817/ikraith-teknologi.v9i2>
- Hasan, A., & Rulhendri, R. (2020). Evaluasi kinerja ruas Jalan Raya Bogor (Studi kasus: Jalan Raya Bogor). *ASTONJADRO*, 7(1), 8–11. <https://doi.org/10.32832/astonjadro.v7i1.2273>
- Hasbana, A. N., Isa, R. A., & Handoko, T. W. (2024). Evaluation of ease of access and comfort of the pedestrian path of Margonda Raya road, Depok for persons with disabilities. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 7(6), 2045-2058. <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/COSTING/article/view/13408>
- Hepburn, P., Rutan, D. Q., & Desmond, M. (2023). Beyond urban displacement: Suburban poverty and eviction. *Urban Affairs Review*, 59(3), 759-792. <https://doi.org/10.1177/10780874221085676>
- Hexagraha, S. A. A., & Setyorini, S. N. (2019). Tinjauan terhadap konsep keadilan spasial dan partisipasi masyarakat dalam perencanaan dan pengendalian pemanfaatan ruang pada program normalisasi Ciliwung di Provinsi DKI Jakarta. *Jurnal Hukum & Pembangunan*, 49(2), 349-375. <https://doi.org/10.21143/jhp.vol49.no2.2008>
- Hidayati, I., Yamu, C., & Tan, W. (2021). Realised pedestrian accessibility of an informal settlement in Jakarta, Indonesia. *Journal of Urbanism: International Research on*



<https://doi.org/10.1080/17549175.2021.1841391>

- Hutagalung, H., Purwana, D., Suhud, U., & Hamidah, H. (2021). Analisis kualitatif fenomenologi interpretatif pada kemandirian masyarakat desa wisata di Yogyakarta, Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional UNIMUS*, 4, 781–790.
- Indonesia. (2009). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan (pasal 131). Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 97. Retrieved from <https://peraturan.bpk.go.id/Details/38654/uu-no-22-tahun-2009>
- Ingold, T. (2004). Culture on the ground: The world perceived through the feet. *Journal of Material Culture*, 9(3), 315–340. <https://doi.org/10.1177/1359183504046896>
- Intens News. (2026, April 10). 150 personel gabungan tertibkan PKL, fungsi jalur pedestrian Jalan Raya Bogor dikembalikan. <https://intensnews.co.id/2026/04/10/150-personel-gabungan-tertibkan-pkl-fungsi-jalur-pedestrian-jalan-raya-bogor-dikembalikan/>
- Ipol.id. (2025, November). Macet horor Jalan Raya Bogor, Flyover Pasar Rebo-Khong Guan karena 2 bahu jalan Gor Ciracas disulap jadi parkir liar. <https://ipol.id/2025/11/macet-horor-jalan-raya-bogor-flyover-pasar-rebo-khong-guan-karena-2-bahu-jalan-gor-ciracas-disulap-jadi-parkiran-liar/>
- ITDP Indonesia. (2023). Peta jalan pengembangan infrastruktur pejalan kaki dan pesepeda DKI Jakarta 2023-2027. <https://itdp-indonesia.org/wp-content/uploads/2024/01/PDF-Peta-Jalan-NMT.pdf>
- Kawanjari News. (2026, April 10). Penertiban jalur pedestrian di Kramat Jati Jakarta Timur diwarnai aksi protes dan ketegangan. <https://kawanjarinews.com/isu-sosial-lingkungan/2026/04/10/penertiban-jalur-pedestrian-di-kramat-jati-jakarta-timur-diwarnai-aksi-protes-dan-ketegangan/>
- Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia, Direktorat Jenderal Bina Marga. (2023). Pedoman perencanaan teknis fasilitas pejalan kaki (No. 07/P/BM/2023). Retrieved from <https://binamarga.pu.go.id/index.php/nspk/detail/07pbm2023-pedoman-perencanaan-teknis-fasilitas-pejalan-kaki->
- Khairiah, N. (2023). Ketimpangan aksesibilitas sarana layanan dasar permukiman Kota Pekanbaru (Tesis). Universitas Gadjah Mada. Retrieved from <https://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/233192>



Kompas.com. (2026, April 9). PKL di jalur pedestrian Jalan Raya Bogor ditertibkan, dinilai picu kemacetan. <https://megapolitan.kompas.com/read/2026/04/09/19241121/pkl-di-jalur-pedestrian-jalan-raya-bogor-ditertibkan-dinilai-picu-kemacetan>

Kurniaputri, A. (2025). *Prioritizing sidewalk accessibility improvements for the aging population and individuals with disabilities: A case study of Bandung, Indonesia* (Master's thesis). Massachusetts Institute of Technology. Retrieved from <https://dspace.mit.edu>

Kurniawati, W. (2019). Analisis kelayakan berjalan dan faktor yang memengaruhi minat berjalan kaki di Jakarta. *Jurnal Kebijakan Ekonomi*. <https://doi.org/10.21002/jke.2019.05>

Kvale, S., & Brinkmann, S. (2009). *InterViews: Learning the craft of qualitative research interviewing* (2nd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

Lefebvre, H. (1991). *The production of space* (D. Nicholson-Smith, Trans.). Blackwell. (Original work published 1974)

Limano, F. (2024). Synthesizing Jakarta city's local wisdom: Reimagining sidewalks with an emotional design and sustainability approach. *Humaniora*, 15(1), 87–98. <https://doi.org/10.21512/humaniora.v15i1.11583>

Lobao, L. M., & Hooks, G. (2025). *Rethinking spatial inequality*. Cheltenham, England: Edward Elgar Publishing. Retrieved from <https://doi.org/10.4337/9781803926131>

Maharani, P. A., & Adhitama, M. S. (2023). Kualitas walkability jalur pedestrian Jalan TB Simatupang Pasar Rebo Kota Jakarta berdasarkan persepsi masyarakat (Skripsi). Universitas Brawijaya. Retrieved from <https://repository.ub.ac.id/id/eprint/201564>

Middleton, J. (2010). Sense and the city: Exploring the embodied geographies of urban walking. *Social & Cultural Geography*, 11(6), 575–596. <https://doi.org/10.1080/14649365.2010.497913>

Miller, R., & Barrio Minton, C. A. (2016). *Interpretative phenomenological analysis: A contemporary phenomenological approach*. *Journal of Mental Health Counseling*, 38(1), 4–4. <https://doi.org/10.17744/mehc.38.1.04>

Mungkasa, O. (2025). Keadilan ruang (spatial justice): Konsep dasar, pembelajaran mancanegara dan agenda strategis. ResearchGate. https://www.researchgate.net/publication/389041769_Keadilan_Ruang_Spatial_Justice_Konsep_Dasar_Pembelajaran_Mancanegara_dan_Agenda_Strategis

Muryani, N. M. S. (2018). *Studi fenomenologi: Pengalaman keluarga menggunakan pelayanan kesehatan tradisional dan konvensional bagi anggota keluarga dengan*



Ningsih, E. W., Wardhana, D. R., & Nugroho, A. R. (2022). The spatial justice of school distribution in Jakarta. *Heliyon*, 8(11), Article e11369.

<https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e11369>

Nusadhani, P., Mudiyo, R., & Poedjiastoeti, H. (2024). Persepsi pengguna jalan terhadap fasilitas pejalan kaki di kawasan Jalan Pemuda Kota Semarang. *Pondasi*, 29(1), 33-42.

<https://doi.org/10.30659/pondasi.v29i1.37981>

Opoku, E. E. O., Acheampong, A. O., & Aluko, O. A. (2024). Impact of rural-urban energy equality on environmental sustainability and the role of governance. *Journal of Policy Modeling*, 46(2), 304-335. <https://doi.org/10.1016/j.jpolmod.2024.01.004>

Pietkiewicz, I., & Smith, J. A. (2014). A practical guide to using Interpretative Phenomenological Analysis in qualitative research psychology. *Czasopismo Psychologiczne - Psychological Journal*, 20(1), 7-14.

<https://doi.org/10.14691/CPJ.20.1.7>

Prananing Nusadhani. (2024). Studi keberadaan elemen jalur pedestrian terhadap tingkat kenyamanan pejalan kaki (Studi kasus: Jl Pemuda Lawangsewu-Paragon, Kota Semarang) (Tesis Magister Teknik Sipil). Universitas Islam Sultan Agung. Retrieved from

https://arpusda.semarangkota.go.id/uploads/data_karya_ilmiah/20250324110708-2025-03-24data_karya_ilmiah110654.pdf

Pusparini, N., & Hendarto, R. M. (2018, 11 Desember). Analisis prioritas kebijakan penanganan kemacetan di Jalan Raya Bogor Kawasan Cililitan - Pekayon Jakarta Timur (Skripsi). Fakultas Ekonomika & Bisnis, Universitas Diponegoro. Retrieved from

<https://repofeb.undip.ac.id/1874/>

Puspitawati, D., Dhaneswaraharsi, G. M., Tika, L., & Hantono, D. (2022). Identifikasi penggunaan jalur pedestrian oleh aktivitas pedagang kaki lima di Pasar Tanah Abang, Jakarta. *TALENTA Conference Series: Energy & Engineering*, 5(1), 1493.

<https://doi.org/10.32734/ee.v5i1.1493>

Rahmadipa, F., Asteriani, F., Wahyudi, A., Astuti, P., & Muliana, R. (2023). Konsep city marketing dalam pengembangan permukiman di kawasan pinggiran kota Pekanbaru = The city marketing concept in residential development in the suburban of Pekanbaru



[https://doi.org/10.25299/saintis.2023.vol23\(02.10994\)](https://doi.org/10.25299/saintis.2023.vol23(02.10994))

- Robinson, C., & Williams, H. (2024). Interpretative phenomenological analysis: Learnings from employing IPA as a qualitative methodology in educational research. *The Qualitative Report*, 29(4), 939-952. <https://doi.org/10.46743/2160-3715/2024.6487>
- Rusdha, U., & Elizabeth, M. Z. (2024). Pertumbuhan ekonomi masyarakat di pinggiran kota. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen (JAKMAN)*, 5(4), 371-381. <https://doi.org/10.35912/jakman.v5i4.3361>
- Rustiyanti, R. (2023). Analisis tingkat kepuasan pejalan kaki terhadap tingkat pelayanan jalur pejalan kaki di Jalan Raya Bogor Kota Jakarta Timur (Studi kasus depan kawasan Pasar Induk Kramatjati) [Skripsi]. Universitas Mercu Buana. Retrieved from <https://repository.mercubuana.ac.id/81230/>
- Sakinah, R., Kusuma, H. E., Tampubolon, A. C., & Prakarso, B. (2018). Kriteria jalur pedestrian di Indonesia. *Jurnal Lingkungan Binaan Indonesia*, 7(2), 81-92. <https://doi.org/10.32315/jlbi.7.2.81>
- Saputro, F. A. (2025). Analisis kinerja ruas jalan dan simpang bersinyal tiga kaki pada Jalan Raya Bogor - Jalan Raya Ciracas menggunakan PKJI 2023 (Skripsi). Universitas Mercu Buana. Retrieved from <https://repository.mercubuana.ac.id/95157/>
- Savirani, A., & Aspinall, E. (2024). *Contested public spaces in urban Indonesia*. In *Governing Urban Indonesia*. ISEAS–Yusof Ishak Institute. <https://muse.jhu.edu/book/131181>.
- Shafar, M. U., & Sari, S. R. (2021). Efektivitas pemanfaatan alun-alun sebagai ruang terbuka publik. *Nature: National Academic Journal of Architecture*, 8(1), 53-61. <https://doi.org/10.24252/nature.v8i1a5>
- Simanjuntak, C. C., & La Kahija, Y. F. (2023). Interpretative phenomenological analysis tentang pengalaman single mother pascakematian suami. *Jurnal Empati*, 12(5), 386–391. <https://doi.org/10.14710/empati.2023.29043>
- Smith, J. A., Flowers, P., & Larkin, M. (2022). *Interpretative phenomenological analysis: Theory, method and research* (2nd ed.). SAGE Publications Ltd.
- Smith, J. A., Flowers, P., & Larkin, M. (2009). *Interpretative phenomenological analysis: Theory, method and research*. London, England: Sage Publications.
- Soja, E. W. (2010). *Seeking spatial justice* (Globalization and Community Series No. 16). University of Minnesota Press.



- Suroso, S. (2023). Kajian disparitas pembangunan kawasan pinggiran dibandingkan kawasan perkotaan di Kabupaten Pati. *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota*, 19(3), 372-389. <https://doi.org/10.14710/pwk.v19i3.45657>
- Syahril, A., & Puspito, I. H. (2022). Analisis pengaruh aktivitas U-Turn terhadap kinerja lalu lintas Jalan Raya Bogor Km.19 Kota Jakarta Timur. *ARTESIS*, 2(2), 147-152. <https://doi.org/10.35814/artesis.v2i2.4296>
- Tamara, S., & Sasana, H. (2017). Analisis dampak ekonomi dan sosial akibat kemacetan lalu lintas di Jalan Raya Bogor-Jakarta. *REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 2(3), 185-196. <https://doi.org/10.31002/rep.v2i3.529>
- Wahyuni, T. (2022). Keadilan ruang di kota. *Jurnal Ismetek*.
- Wibowo, S. N. I. (2019). Pemaknaan ruang terbuka publik Embung Langensari Kelurahan Klitren Kecamatan Gondokusuman oleh masyarakat Kota Yogyakarta (Tesis Magister). Program Studi Pembangunan Sosial & Kesejahteraan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Gadjah Mada. <http://etd.repository.ugm.ac.id/>
- Wunderlich, F. M. (2008). Walking and rhythmicity: Sensing urban space. *Journal of Urban Design*, 13(1), 125–139. <https://doi.org/10.1080/13574800701803472>
- Zahro, A., & Amelia, R. (2025). *The meaning of fear of failure for final year students: A phenomenological approach. Journal of Innovative and Creativity (Joecy)*, 5(2), 12928–12938. <https://doi.org/10.31004/joecy.v5i2.2106>

LAMPIRAN

Lampiran 1 Panduan Wawancara

A. IDENTITAS INFORMAN

Nama Informan	
Jenis Kelamin	
Usia	
Status/Pekerjaan	
Pendidikan Terakhir	
Domisili	

B. DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

PRODUKSI RUANG (Henri Lefebvre)

a. *Perceived Space* (Bagaimana jalur pedestrian benar-benar digunakan sehari-hari)

1. Menurut Bapak/Ibu/Kakak, bisa ceritain gak fungsi jalur pedestrian di sini itu buat apa?
2. Kalau dilihat dari jalur pedestriannya baik lebarnya, kondisi lantainya, atau fisik keseluruhannya, menurut Bapak/Ibu/Kakak itu ngaruh nggak sih ke cara orang pakai jalur pedestrian ?
3. Jalur pedestrian di sini dipakai seperti apa oleh orang sekitar sehari-hari? Apakah berbeda cara pakainya dari fungsi awalnya?
4. Ada tidak perbedaan penggunaan jalur pedestrian di sini pagi, siang, malam misalnya pagi buat apa, siang buat apa, malam seperti apa?

b. *Conceived Space* (Ruang yang Direncanakan, Dirasakan Dampaknya)

5. Pernah ada perubahan nggak di jalur pedestrian ini, misalnya saat diperbaiki, penertiban pedagang, atau hal lain?pengaruhnya ke kebiasaan Bapak/Ibu/Kakak jalan di sini bagaimana?
6. Bapak/Ibu/kakak merasa punya ruang nggak buat ikut menjaga, mengatur, atau mengawasi jalur pedestrian di sini?
7. Pernah nggak Bapak/Ibu/Kakak mengalami jalur pedestrian atau ruang jalan kaki di sini hilang/berkurang karena proyek pemerintah misalnya pelebaran jalan, bangunan baru, atau lainnya? Bagaimana Bapak/Ibu menyikapinya?
8. Bagaimana Bapak/Ibu/Kakak merasakan dampak dari perubahan yang datang dari atas



9. Bagaimana Bapak/Ibu/Kakak merasakan dampak dari perubahan yang datang dari peraturan atau kebijakan pemerintah soal jalur pedestrian?

c. *Lived Space* (Makna emosional, perasaan subjektif, keterikatan pada ruang)

9. Pernah nggak Bapak/Ibu/Kakak merasa kesal, capek hati, atau sedih gara-gara kondisi jalur pedestrian di sini? Kejadiannya kapan dan apa yang bikin perasaan itu muncul?
10. Biasanya Bapak/Ibu/Kakak menyiasati jalur pedestrian yang sempit, rusak, atau dipakai untuk hal lain itu bagaimana? Misalnya pilih jam tertentu, lewat jalur lain, turun ke jalan, atau cara lain?
11. Menurut Bapak/Ibu/Kakak, ada nggak peran dari warga sekitar atau tetangga di sini menjaga jalur pedestrian? Misalnya gotong royong, menegur kalau ada yang mengganggu, atau bikin kegiatan?

KEADILAN SPASIAL & PENGALAMAN KETIMPANGAN (Edward W. Soja)

a. *Ontological Spatiality* (perasaan diakui, punya hak, atau terpinggirkan)

1. Kalau dibandingkan dengan kebutuhan pengendara, pedagang, atau pengguna lain, menurut Bapak/Ibu/Kakak, kebutuhan pejalan kaki di sini sudah cukup diperhatikan belum?
2. Menurut Bapak/Ibu/Kakak, pembagian 'tempat' di jalur pedestrian sini sudah adil belum? Atau terasa ada yang tidak seimbang?
3. Bisa diceritakan nggak momen ketika Bapak/Ibu/Kakak atau keluarga terpaksa mengalah di jalur pedestrian? Misalnya harus turun ke jalan, memutar jauh, atau menunggu karena tempatnya dipakai pihak lain?
4. Kalau boleh berharap soal jalur pedestrian di sini ke depan, hal paling penting apa yang ingin Bapak/Ibu/Kakak diperbaiki supaya orang yang jalan kaki merasa lebih 'punya tempat' dan diperlakukan adil?
5. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu/Kakak kalau ada penyandang disabilitas yang harus melewati jalur pedestrian di sini?

b. *Social Production of Spatiality* (Keberpihakan kekuasaan, prioritas pembangunan, ketimpangan pusat-pinggiran)

6. Kalau seandainya ada perebutan tempat antara pejalan kaki, pedagang, sama pengendara, menurut Bapak/Ibu/Kakak, biasanya pemerintah/ yang berwenang lebih berpihak kepada siapa?
7. Kalau dibandingkan jalur pedestrian di sini dengan jalur pedestrian di pusat kota (misalnya Sudirman, Thamrin, atau pusat belanja), bedanya apa yang paling terasa dari segi kondisi fisik dan fasilitas menurut Bapak/Ibu/Kakak?



8. Dari perbedaan kondisi jalur pedestrian tadi, menurut Bapak/Ibu/Kakak, pemerintah lebih memperhatikan daerah mana? Kenapa bisa begitu menurut Bapak/Ibu?
 9. Sepengetahuan Bapak/Ibu/Kakak ada nggak sih kelompok, komunitas, atau kegiatan yang bisa dipakai warga untuk menyampaikan aspirasi soal jalur pedestrian atau hak pejalan kaki?
 10. Selama ini Bapak/Ibu/Kakak merasa punya kesempatan nggak untuk ikut mengusulkan perbaikan jalur pedestrian di sini? Biasanya lewat apa kalau mau menyampaikan pendapat — misalnya ke RT/RW, kelurahan, media sosial, atau cara lain?
- c. *Socio-spatial Dialectic* (Negosiasi antaraktor, resistensi, dan reproduksi kondisi ruang)
11. Biasanya, bagaimana hubungan antara orang yang jalan kaki, pedagang, sama pengendara motor/mobil di jalur pedestrian sini sering saling bantu atau sering bentrok/bersinggungan? Ada contoh kejadian yang Bapak/Ibu/Kakak ingat?
 12. Pernah nggak Bapak/Ibu/Kakak merasa hak untuk jalan kaki di sini kayak 'dikalahkan' sama kepentingan lain, misalnya parkir, pedagang, atau kendaraan? Bisa diceritakan nggak situasi yang paling diingat?